



## ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA MENGENAI SISTEM ORGAN PADA KELAS XI IPA DI SMA PERTIWI 1 PADANG

Sri Hartiningsih Jasum<sup>1)</sup>, Erman Har<sup>2)</sup>, Gusmaweti<sup>3)</sup>

Universitas Bung Hatta, Indonesia

[srihartiningsihjasum@gmail.com](mailto:srihartiningsihjasum@gmail.com)

[har\\_erman57@yahoo.com](mailto:har_erman57@yahoo.com)

[gusmaweti@bunghatta.ac.id](mailto:gusmaweti@bunghatta.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat:</b> Diterima : Maret 2017 Revisi : April 2017 Dipublikasikan : Juni 2017</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Analisis, pemahaman, konsep siswa, sistem pencernaan.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep siswa tentang sistem organ pencernaan, mendeskripsikan pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin dan hubungan pemahaman konsep siswa tentang sistem organ pencernaan dengan fasilitas pembelajaran serta motivasi orang tua dalam kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode sampling menurut Morgan &amp; Krejcie, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui uji validasi dengan 12 item pernyataan kemudian dihitung dengan mencari rerata dari masing-masing indikator. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman konsep pada indikator makanan rata-rata 3,33, organ penyusun sistem pencernaan rata-rata 3,95, dan indikator gangguan dan gangguan sistem pencernaan rata-rata 3,61. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep siswa tentang sistem organ pencernaan, mendeskripsikan pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin dan hubungan pemahaman konsep siswa tentang sistem organ pencernaan dengan fasilitas pembelajaran serta motivasi orang tua dalam kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode sampling menurut Morgan &amp; Krejcie, jumlah sampel dalam penelitian ini</p>

	<p>berjumlah 110 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui uji validasi dengan 12 item pernyataan kemudian dihitung dengan mencari rerata dari masing-masing indikator. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman konsep pada indikator makanan rata-rata 3,33, organ penyusun sistem pencernaan rata-rata 3,95, dan indikator gangguan dan gangguan sistem pencernaan rata-rata 3,61. Secara keseluruhan indikatornya adalah 3,63 dengan kategori pemahaman siswa tentang sistem organ sistem pencernaan tergolong. Pada analisis pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa tentang sistem pencernaan organ pada pria dan wanita. Analisis korelasi menggunakan SPSS 16.00 Product Moment, diperoleh <math>r = 0,01</math> (<math>\alpha = 0,05</math>) untuk korelasi pemahaman konsep siswa dengan fasilitas belajar sedangkan analisis korelasi pemahaman konsep siswa dengan motivasi belajar diperoleh <math>r = 0,008</math> (<math>\alpha = 0,05</math>) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman konsep siswa tentang sistem organ pencernaan dengan fasilitas belajar serta motivasi orang tua.</p>
--	---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2007 : 3).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007 : 57). Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru (Sagala, 2012 : 63).

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen – komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran biologi merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa.

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak. Konsep menunjukkan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi (Sagala, 2012 : 73).

Pemahaman merupakan kemampuan untuk dapat mengerti tentang maksud yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran yang lainnya. Siswa SMA khususnya telah mendapatkan pelajaran IPA yaitu tentang sistem organ pencernaan. Konsep-konsep yang dipelajari dalam sistem organ pencernaan seharusnya tidak dicampurkan dengan pelajaran lainnya (Santosa, 2006). Selanjutnya pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar berupa informasi yang diterima sehingga bermakna (Nur dan Yudi, 2015). Aspek pemahaman konsep dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu menerjemahkan (translation), menafsirkan (interpretation), dan mengeksplorasi (exploration). Faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya konsep dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai suatu konsep tersebut (Dewi dan Puguh, 2014).

Menurut Muhroji, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Wicaksono, 2012). Menurut Hamalik (2003 : 126), terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi.

Motivasi merupakan dorongan dasar untuk menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Jalius, 2012). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain salah satunya nampak melalui memahami suatu konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pertiwi 1 Padang pada tanggal 7 Februari, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sistem organ yang terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut di kelas XI

yang rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang adalah 75. Berikut data persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar sistem organ Semester 1 kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

Kelas	Persentase ketuntasan(%)
XI IPA 1	46%
XI IPA 2	52%
XI IPA 3	51%
XI IPA 4	53%

Berdasarkan data Tabel 1. di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang memahami konsep-konsep mengenai sistem organ pada semester 1. Artinya konsep dari sistem organ belum dikuasai oleh siswa. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada penguasaan siswa pada konsep sistem organ di semester 2 dan perkembangan pemahaman siswa pada kelas XII. Untuk itu diperlukan suatu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa supaya guru bisa lebih mudah merencanakan pembelajaran yang tepat untuk memahami konsep-konsep. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Mengenai Sistem Organ Pada Kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang”.

Adapun rincian masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang? 2. Bagaimana pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan berdasarkan jenis kelamin siswa pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang? 3. Apakah terdapat hubungan fasilitas belajar terhadap pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang? 4. Apakah terdapat hubungan motivasi dari orang tua siswa terhadap pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang?

#### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Mendeskripsikan pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan berdasarkan jenis kelamin siswa pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang.

3. Mendeskripsikan hubungan fasilitas belajar terhadap pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang.

4. Mendeskripsikan motivasi dari orang tua siswa terhadap pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang

## METODE

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 lokal kelas XI IPA dengan jumlah 154 orang.

### 2. Sampel

Teknik penghitungan sampel yang digunakan adalah menggunakan penghitungan menurut Krejcie dan Morgan (1960). Setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus Krejcie & Morgan maka diperoleh sampel sebanyak 110 orang.

### 3. Variabel Penelitian

a) Variabel bebas (X) yaitu konsep-konsep mengenai sistem organ pencernaan makanan.

b) Variabel terikat (Y) yaitu pemahaman konsep siswa.

#### c) Jenis Data

Data penelitian mengenai pemahaman konsep siswa diperoleh melalui pemberian instrumen angket siswa diminta untuk memilih jawaban opsi jawaban dengan 5 skala tingkatan.

#### d) Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisa untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, perbedaan konsep siswa berdasarkan jenis kelaminnya, hubungan fasilitas belajar terhadap pemahaman konsep siswa dan hubungan motivasi orangtua terhadap pemahaman konsep siswa. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji normalitas sampel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 16.0. Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Data mengenai pemahaman konsep siswa diperoleh dari analisis hasil angket. Setiap angket yang diisi oleh siswa diolah untuk memperoleh skor. Untuk setiap item pernyataan akan memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dan analisis yang digunakan menggunakan

rata-rata(*meanscore*).

Data mengenai pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin diperoleh dari analisis hasil angket. Hasil angket tersebut akan diolah dengan menggunakan uji t-tes dengan bantuan program SPSS 16.0.

Data mengenai hubungan fasilitas belajar dengan pemahaman konsep siswa dan hubungan motivasi orang tua dengan pemahaman konsep siswa diperoleh dari analisis hasil angket. Hasil angket tersebut akan diolah dengan menggunakan uji korelasi product momen dengan bantuan SPSS 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Analisis Pemahaman Konsep Siswa Mengenai Sistem Organ pada Kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang, melalui pengumpulan data terhadap 110 responden pada tanggal 1-6 Mei 2017.

Pada analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0. Data hasil pengisian angket tentang pemahaman konsep siswa, pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin, hubungan fasilitas belajar terhadap pemahaman konsep siswa dan hubungan motivasi atau dorongan orang tua terhadap pemahaman konsep siswa. Analisis data dimulai dari uji coba angket, analisis uji coba angket, uji validitas angket, uji reliabilitas angket, uji normalitas angket, uji pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin, uji korelasi.

Berikut ringkasan hasil validitas untuk masing – masing variabel penelitian berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Validitas Uji Coba Angket Pemahaman Konsep Siswa Mengenai Sistem Pencernaan Makanan

Variabel	JumlahItem	Skor yang Diperoleh	BatasNilai Valid	Keterangan
Perkembangan Pemahaman Konsep	12	0,525	0,4438	Valid

Setelah dilakukan validitas, selanjutnya dicari reliabilitas angket menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur dengan bantuan program SPSS 16. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh *Cronbach Alpha* adalah 0,716 yang berarti angket yang digunakan mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
Pemahaman Konsep	1.825	0,05	Normal
Fasilitas Belajar	2.907	0,05	Normal
Motivasi Orangtua	2.850	0,05	Normal

Sumber: SPSS 16.0

Pada Tabel 4 diatas skor angket perkembangan pemahaman konsep siswa mempunyai signifikansi sebesar 1.825, fasilitas belajar sebesar 2.907, dan motivasi dari orangtua didapatkan signifikansi sebesar 2.850. Hal ini berarti ketiga data terdistribusi secara normal karena melebihi taraf signifikansi yaitu sebesar  $>0,05$ .

Analisis pemahaman konsep sistem organ pencernaan makanan di kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata indikator pemahaman konsep sistem organ pencernaan makanan di kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang.

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Bahan makanan sebagai sumber zat-zat makanan yang diperlukan tubuh.	$3,33 \pm 1,11$	Sedang
2.	Organ-organ penyusun sistem pencernaan makanan pada manusia dan mengaitkan dengan fungsinya.	$3,95 \pm 0,96$	Tinggi
3.	Kelainan dan gangguan yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia.	$3,61 \pm 1,09$	Sedang
	Rata-rata	$3,63 \pm 1,05$	Sedang

Pada Tabel 5. menunjukkan hasil rata-rata dan standar deviasi indikator pemahaman konsep sistem organ pencernaan makanan adalah ( $3,63 \pm 1,05$ ) dengan kategori sedang. Dengan keterangan rata-rata pada indikator bahan makanan ( $3,33 \pm 1,11$ ) dengan kategori sedang, organ-organ penyusun sistem pencernaan makanan ( $3,95 \pm 0,96$ ) dengan kategori tinggi, kelainan pada sistem pencernaan ( $3,61 \pm 1,09$ ) dengan kategori sedang.

Tabel 6. Hasil rata-rata pemahaman konsep berdasarkan sub indikator bahan makanan sebagai sumber zat-zat makanan yang diperlukan tubuh.

No.	Sub Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Zat makanan yang tidak diperlukan oleh tubuh adalah karbohidrat, protein, dan mineral.	$1,64 \pm 1,304$	Rendah
2.	Karbohidrat sebagai sumber energi pertama.	$4,31 \pm 0,787$	Tinggi
3.	Lemak terbagi atas lemak nabati, lemak hewani, dan lemak semu.	$3,65 \pm 1,267$	Sedang
4.	Makanan berserat dapat mencegah kegemukan.	$3,71 \pm 1,087$	Tinggi
	Rata-rata	$3,33 \pm 1,11$	Sedang

Pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai rata-rata subindikator bahan makanan sebagai sumber zat-zat makanan yang diperlukan tubuh adalah ( $3,33 \pm 1,11$ ) dengan kategori sedang. Dengan keterangan pada item zat makanan ( $1,64 \pm 1,304$ ) dengan kategori rendah, item karbohidrat ( $4,31 \pm 0,787$ ) dengan kategori tinggi, item lemak ( $3,65 \pm 1,267$ ) dengan kategori sedang, dan item makanan berserat ( $3,71 \pm 1,087$ ) dengan kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil rata-rata pemahaman konsep berdasarkan subindikator organ-organ penyusun sistem pencernaan makanan pada manusia dan mengaitkan dengan fungsinya.

No.	Sub Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Organ pencernaan yang berfungsi sebagai mendorong makanan masuk ke dalam lambung disebut kerongkongan.	$3,87 \pm 0,836$	Tinggi
2.	Lambung terbagi atas tiga bagian yaitu kardiak, fundus, dan pilorus.	$3,85 \pm 1,012$	Tinggi
3.	Setelah makanan diolah di lambung, kemudian masuk ke usus halus lalu setelah itu ke usus besar dan selanjutnya ke rectum keluar menuju anus.	$4,25 \pm 0,840$	Tinggi
4.	Mekanisme proses sistem pencernaan yakni makanan masuk dari	$3,81 \pm 1,137$	Tinggi

	rongga mulut – masuk ke lambung – ke usus halus – ke usus besar – rectum – anus.		
	Rata-rata	3,95 ± 0,96	Tinggi

Pada tabel 7 menunjukkan hasil nilai rata-rata subindikator organ-organ penyusun sistem pencernaan makanan pada manusia dan mengaitkan dengan fungsinya adalah (3,95 ± 0,96) dengan kategori tinggi. Dengan keterangan pada item organ pencernaan (3,87 ± 0,836) dengan kategori tinggi, item lambung (3,85 ± 1,012) dengan kategori tinggi, item setelah makanan diolah di lambung (4,25 ± 0,840) dengan kategori tinggi, dan item mekanisme proses (3,81 ± 1,137) dengan kategori tinggi.

Tabel 8. Hasil rata-rata pemahaman konsep berdasarkan subindikator kelainan dan gangguan yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia.

No.	Sub Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Diare adalah gangguan penyerapan air di usus besar sehingga ampas makanan yang dikeluarkan dari tubuh berwujud cair.	4,15 ± 0,917	Tinggi
2.	Apabila produksi HCl yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dari usus halus sehingga menimbulkan rasa nyeri.	3,78 ± 0,971	Tinggi
3.	Apabila tubuh kelebihan asupan air disebut dehidrasi.	2,16 ± 1,594	Rendah
4.	Maag disebut suatu gejala dimana keterlambatan makan.	4,35 ± 0,882	Tinggi
	Rata-rata	3,61 ± 1,09	Sedang

Pada tabel 8 menunjukkan hasil nilai rata-rata sub indikator kelainan dan gangguan yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia adalah (3,61 ± 1,09) dengan kategori sedang. Dengan keterangan pada item diare (4,15 ± 0,917) dengan kategori tinggi, item produksi HCl (3,78 ± 0,971) dengan kategori tinggi, item apabila tubuh kelebihan asupan air (2,16 ± 1,594) dengan kategori rendah, dan item maag (4,35 ± 0,882) dengan kategori tinggi.

Analisis pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji t-test dengan program SPSS 16,0. menunjukkan hasil nilai uji berdasarkan output diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,747 > 0,05$  , maka pada pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin,yaitu tidak terdapat perbedaan pada konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan berdasarkan jenis kelamin pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang, atau dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Selanjutnya analisis uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu variabel pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan dan variabel fasilitas belajar serta motivasi orangtua. Menghitung nilai korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program SPSS 16,0.

Hasil analisis korelasi pemahaman konsep siswa dengan fasilitas belajar di dapatkan nilai koefisien korelasi adalah 0,098,maka hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah.Hasil analisis korelasi pemahaman konsep siswa dengan fasilitas belajar di dapatkan nilai koefisien korelasi adalah 0,089, maka hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah.

## KESIMPULAN

Pemahaman konsep siswa mengenai sistem organ pencernaan makanan secara keseluruhan adalah  $(3,63 \pm 1,05)$  dengan kategori sedang, yang terdiri dari indikator bahan makanan dengan rata – rata  $(3,33 \pm 1,11)$  dengan kategori sedang, indikator organ–organ penyusun sistem pencernaan dengan rata–rata  $(3,95 \pm 0,96)$  dengan kategori tinggi, dan indikator kelainan & gangguan sistem pencernaan dengan rata-rata  $(3,61 \pm 1,09)$  dengan kategori sedang.

Pada analisis pemahaman konsep siswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara pemahaman konsep siswa perempuan dan laki-laki mengenai sistem organ pencernaan makanan pada kelas XI IPA di SMA Pertiwi 1 Padang.

Pada analisis korelasi menunjukkan hubungan yang positif sangat lemah atau sangat rendah yang dapat dikatakan tidak memiliki hubungan antara pemahaman konsep siswa dengan fasilitas belajar yang diperoleh nilai 0,098 dan pada hubungan pemahaman konsep siswa dengan motivasi orangtua diperoleh nilai 0,089.

## REFERENSI

- Aunurrahman. 2012. *BelajardanPembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dewi Masruroh, Roiladan Puguh Karyanto. 2014. *StudiKomparasiPemahamanKonsepSistemPernapasanManusiaMelaluiPenerapanPembelajaranKontruktivisme*. Surakarta: Journal SEMBIO UNS. ISSN: 1693-2654. Volume 7 No 1.
- Hamalik, Oemar. 2007. *KurikulumdanPembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jalius, Ellizar. 2012. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press
- Nur Kholifah, Arifiana danYudi Rinanto. 2015. *KajianPenerapan Model Guide Discovery Learning Disertai Concept Map terhadapPemahamanKonsepSiswa*. Surakarta: Journal SEMBIO UNS. ISSN : 2252-6897. Volume 4 No 1.
- Sagala, Syaiful. 2012. *KonsepdanMaknaPembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Santosa, Slamet. 2006. *PerilakuSeksualDitinjaudariPemahamanKonsepReproduksiManusia, PerhatianOrangtua, danJenisKelaminSiswa SMA Negeri 5 Surakarta*.Surakarta : Journal SEMBIO UNS. ISSN: 1693-265X. Volume 3 No 1.
- Wicaksono, Pekik. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta : UNY